

ABSTRACT

OVO app is an alternative payment. It is also divided into 2 types; OVO Club dan OVO Premier. OVO Club can only contain Rp.2.000.000 balance, whereas OVO Premier can contain up to Rp.10.000.000 and also has many another of service fatures, for instance giving a sale. In this case, it has term and conditions for the users. It has registered in Bank Indonesia officially and be superviced by Bank Indonesia. On the other hands, there are a lot of users who are harmed. The case is the term and conditions of OVO is contradict with the regulation of Bank Indonesia.

In this research, the writer used normative research methodology, in which the aim of it was to find a law regulation, law principles and law doctrines for answering law issues that were encountered. This research was based on law regulation etheir law doctrines which would be analysed to use consept that existed on Indonesia constitution about legal protected, Regulation of Bank Indonesia and E-Money.

The result of this research; the term and conditions that is had OVO is not right and contradiction with law. Because the content of term and conditions in OVO says that, it is not responsible if there is loss that is had by consumer. This case contradicts with the regulation of Bank Indonesia Nomor 20/6/Pbi/2018 about E-Money. The law effort that can be committed by consumer is through Consumer Protections repressive, which is by the regulation that Indonesia Bank created, and in aggrement between OVO and the user through repressive effort, that is dispute resolution by litigation or non litigation. Other than that with created the division Consumer Protection by Indonesia Bank, eventually it can help consumer that want ask some information or problem solving and it can be the one shape of protection for the other users which it harmed .

Keywords : *Legal Protect, Consumer, E-Money.*

ABSTRAK

Aplikasi OVO merupakan alternatif alat pembayaran. OVO juga dibedakan menjadi 2, yaitu OVO Club dan OVO premier. OVO Club hanya dapat menampung saldo Rp.2.000.000 saja, sedangkan Premier dapat menampung sampai Rp 10.000.000 dan juga memiliki banyak fitur layanan lainnya seperti diskon. Dalam hal ini, OVO memiliki syarat dan ketentuan bagi pengguna. OVO ini sudah terdaftar dalam Bank Indonesia secara resmi dan diawasi oleh Bank Indonesia. Namun dalam pelaksanaannya banyak pengguna yang dirugikan. Permasalahannya adalah dalam syarat dan ketentuan OVO yang bertentangan dengan peraturan bank Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian normatif, dimana metode ini untuk menemukan suatu aturan hukum, prinsip-prinsip hukum, maupun doktrin-doktrin hukum guna menjawab isu hukum yang dihadapi. Penulisan ini didasarkan pada aturan hukum maupun doktrin hukum dimana penulisan ini akan dianalisa menggunakan konsep yang ada di perundang-undangan yang berlaku di Indonesia mengenai Perlindungan hukum, Peraturan bank Indonesia dan Uang Elektronik.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam syarat dan ketentuan yang dimiliki OVO tidak dapat dibenarkan dan dapat dikatakan bertentangan dengan Hukum. Karena dalam isi syarat dan ketentuan yang dimiliki OVO mengatakan bahwa tidak bertanggung jawab jika terdapat kerugian yang dimiliki oleh konsumen. hal ini sangat bertentangan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/Pbi/2018 Tentang Uang Elektronik. Upaya Hukum yang dapat dilakukan bagi pengguna aplikasi adalah melalui upaya perlindungan hukum secara preventif yaitu melalui aturan aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan dalam bentuk perjanjian antara OVO dan Pengguna Aplikasi OVO melalui upaya represif yaitu penyelesaian sengketa melalui pengadilan maupun alternative penyelesaian sengketa. Selain itu dengan dibentuknya divisi Perlindungan Konsumen Sistem Pembayaran oleh Bank Indonesia ini pada akhirnya juga dapat membantu konsumen yang ingin meminta informasi dan/atau penanganan permasalahan dan menjadi salah satu bentuk perlindungan kepada Pengguna Aplikasi yang merasa dirugikan.

Kata Kunci : Perlindungan Hukum, Konsumen, Uang Elektronik